PENGARUH PENGGUNAAN WAYANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM GERAK TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi
Program Studi Pendidikan Biologi

oleh :

Aprilia Putri Astuti
4401412015

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat dan Hasil Belajar" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam tes dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, November 2016

Aprilia Putri Astuti
NIM. 4401412015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat dan Hasil Belajar

Disusun oleh

Aprilia Putri Astuti

4401412015

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 25 November 2016.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19641223 198803 1 001

Sekretaris

Dra. Endah Peniati, M.Si.
NIP. 19651116 199103 2 001

Penguji Utama

Dr. Lisdiana, M.Si.
NIP. 19591119 198603 2 001

Anggota Penguji/Pembimbing I

Dr. Andreas Priyono Budi P., M.Ed.
NIP. 19581104 198703 1 004

Anggota Penguji/Pembimbing II

Dr. Ning Setiati, M.Si.
NIP. 19590310 198703 2 001

MOTTO

"Kacang Ora Ninggal Lanjaran"

(Budaya tidak akan dapat ditinggalkan oleh para penerus leluhur)

Penulis

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Drs. Sulardi, Ibu Murini, Ayu Ekawati Rini Astuti, Purwanto, Nanang Made Sulardi, Rika Feriyani, Trimuda Nur Cahyono dan Annisa Istikhfadzah Zaroh yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa
2. Keponakanku Teguh Langit Pradipto, Nugroho Langit Prakoso, Kurniawan Rahmat Saputra, Alm. Nakula Langit Purnama Jati dan Alm. Sadewa Langit Pambudi yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
3. Sahabat-sahabatku Kulupi, Nining, Alini, Ulpe yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat.
4. Teman-teman rombel 2 Pendidikan Biologi 2012 yang selalu memberikan semangat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat dan karuaniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat dan Hasil Belajar".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini selesai karena dukungan dan bantuan berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu dan tenaga demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNNES.
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurursan Biologi FMIPA UNNES yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Andreas Priyono Budi Prasetyo, M.Ed. dan Dr. Ning Setiati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing, memberi arahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Dr. Lisdiana, M.Si. dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan karyawan FMIPA khususnya jurusan Biologi atas segala bantuan yang diberikan.
7. Bapak Agung Nugroho, S.Pd. kepala SMP Negeri 25 Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis melakukan penelitian

8. Ibu Widajati, S.Pd. guru IPA SMP Negeri 25 Semarang yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Siswa kelas VIII A, VIII B, VIII E, dan VIII F Tahun Ajaran 2016/2017 atas kesediaannya menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Bapak, ibu dan kakak-kakakku yang dengan tulus memberikan kasih sayang, cinta, semangat dan doa serta dukungan yang tiada henti-hentinya.
11. Teman-teman Biologi FMIPA UNNES angkatan 2012 terima kasih untuk dukungan, bantuan, dan semangatnya.
12. Sahabatku Lutfie Juliarizka Mustofa yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan doa.
13. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penullis pada khususnya.

Semarang, 17 November 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

ABSTRAK

Astuti, Aprilia Putri. 2016. Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat dan Hasil Belajar. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Dr. Andreas Priyono Budi Prasetyo, M. Ed. dan Dr. Ning setiati, M. Si.

Salah satu faktor kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang adalah media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penggunaan wayang sebagai media menarik perhatian siswa.Wayang menarik minat siswa dalam mempelajari sesuatu. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 25 Semarang.

Desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Two Group Posttest Only*. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang yang berjumlah 286 siswa dan terdiri 8 kelas. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu siswa kelas VIII B dan VIII E sebagai kelas eksperimen, serta siswa kelas VIII A dan VIII F sebagai kelas kontrol. Tingkat keterlaksanaan pembelajaran diukur menggunakan pengukuran respon siswa.

Hasil pengukuran respon siswa sebanyak 61 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal sebesar 87,17% membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem gerak pada manusia menggunakan media wayang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Tingkat keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal siswa ≥ 80%.

Rata-rata nilai akhir siswa kelas eksperimen 79,18 dan kelas kontrol 70,68. Didukung hasil analisis Uji T diperoleh t_{hitung} 6,51 dan t_{tabel} 1,66. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti media wayang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis lembar tanggapan minat siswa diperoleh rata-rata 85,30% kriteria sangat baik. Berarti siswa memiliki tanggapan yang positif dan media wayang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media wayang yang digunakan dalam pembelajaran sistem gerak berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar.

Katakunci : hasil belajar, media wayang, minat, pembelajaran sistem gerak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Penegasan Istilah 5
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Wayang 9
B. Wayang sebagai Media Pembelajaran 10
C. Hasil Belajar 11
D. Minat Belajar 12
E. Sistem Gerak pada Manusia 14
F. Kerangka Berfikir 15
G. Hipotesis Penelitian 15
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 16
B. Populasi dan Sampel Penelitian 16

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Variabel Penelitian 17
D. Rancangan Penelitian 17
E. Prosedur Penelitian 18
F. Data dan Metode Pengumpulan Data 20
G. Analisis Instrumen 20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 29
B. Pembahasan 34
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 41
B. Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 45

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nomor Butir Soal Tes Materi Sistem Gerak yang Valid 21
2. Koefisien Korelasi dan Kriteria Reliabilitas Tes 22
3. Rentang dan Kriteria Kesukaran Soal 23
4. Nomor Butir Soal Tes Materi Sistem Gerak pada Manusia Sesuai Kriteria Tingkat Kesukaran 23
5. Interval dan Kriteria Daya Pembeda 24
6. Nomor Butir Soal Tes Materi Sistem Gerak Sesuai Kriteria Daya Pembeda 25
7. Nomor Soal yang Layak Digunakan untuk Evaluasi Pembelajaran Materi Sistem Gerak pada Manusia 25
8. Persentase dan Kriteria Hasil Tanggapan Siswa 28
9. Nilai Akhir Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Pembelajaran Menggunakan Media Wayang dan Kelas Kontrol 30
10. Uji Normalitas Nilai Akhir Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Pembelajaran Menggunakan Media Wayang dan Kelas Kontrol 31
11. Uji t Perbedaan Nilai Akhir Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Pembelajaran Menggunakan Media Wayang dan Kelas Kontrol 31
12. Uji Homogenitas Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016 32
13. Hasil Analisis Lembar Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Materi Sistem Gerak pada Manusia 33

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir Penelitian Tentang Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar 15

2. Pola Rancangan Desain penelitian 18

3. Perolehan Ketuntasan Belajar Berdasarkan Skor Respon dalam Pembelajaran Menggunakan Wayang 29

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen 45
2. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol 47
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 55
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol 68
5. Foto Wayang Kartun Tokoh Pandawa Lima 81
6. Kisi-kisi dan Kunci Jawaban Soal Uji Coba 82
7. Soal Uji Coba 84
8. Hasil Analisis Soal Uji Coba 91
9. Data Nilai UTS untuk Uji Homogenitas 92
10. Hasil Analisis Data Uji Homogenitas 94
11. Kisi-kisi Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban 96
12. Soal Evaluasi 97
13. Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen 101
14. Analisis Hasil Belajar Kelas Kontrol 103
15. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen 105
16. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol 107
17. Hasil Uji T Data Nilai Akhir Siswa 109
18. Kisi-kisi Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran 111
19. Lembar Tanggapan Siswa 113
20. Hasil Analisis Lembar Tanggapan Siswa 115
21. Angket Tanggapan Guru 119
22. Dokumentasi Pembelajaran 121
23. Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Respon Siswa 122
24. Instrumen Pengukuran Respon Siswa 124
25. Rubrik Penilaian Instrumen Pengukuran Respon Siswa 125
26. Hasil Analisis Data Instrumen Pengukuran Respon Siswa 126
27. Rekap Nilai Tugas Siswa Kelas Kontrol 127

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

28. Rekap Nilai Tugas Siswa Kelas Eksperimen 128
29. Contoh LDS I Kelas Eksperimen 129
30. Contoh LDS I Kelas Kontrol 130
31. Contoh LDS II Kelas Eksperimen 131
32. Contoh LDS II Kelas Kontrol 132
33. Contoh *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol 133
34. Contoh Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 134
35. Contoh Hasil Pengukuran Skor Respon 135
36. Surat Keterangan Penelitian 136
37. SK Pembimbing Skripsi 137

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wayang adalah salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih banyak penggemarnya hingga saat ini. Pertunjukan wayang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggerakkan tokoh-tokoh pewayangan yang dipilih sesuai dengan cerita yang dibawakan. Dalam pagelaran sang dalang dibantu para sindhen dan para niyaga. Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan. (Gunarjo, 2011). Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia. Dalam hal ini wayang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Informasi berupa materi sistem gerak pada manusia yang dikemas sedemikian rupa menjadi lebih menarik untuk dipadukan dengan wayang.

Materi sistem gerak pada manusia dijadikan sumber informasi, inti suatu cerita atau drama yang dibawakan oleh wayang. Wayang sebagai media digunakan oleh guru yang berperan sebagai dalang ketika menyampaikan suatu cerita tersebut. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik. Darmansyah (2009) menegaskan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman, mempertinggi daya ingat, dan memberi peluang kepada siswa untuk memfungsikan otak memori dan otak berpikirnya secara optimal.

Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi. Oktavianti & Agus (2014) telah mengembangkan media *gayanghetum* (gambar wayang hewan dan tumbuhan) wayang sebagai media pembelajaran. Hewan dan tumbuhan merupakan lakon dengan alur cerita dikemas sesuai dengan kebutuhan. Media *gayanghetum* merupakan pengembangan media pembelajaran berbentuk media gambar. Media ini menggabungkan antara permainan warna dengan teknik kolase, serta media *gayanghetum* berbentuk hewan dan tumbuhan.

Rakhmawati *et al.* (2013) memanfaatkan karakteristik wayang kulit sebagai media pembelajaran. Wayang kulit terdiri atas beragam tokoh yang mempunyai

karakteristik yang berbeda-beda, baik secara moral maupun fisik. Karakteristik fisik wayang kulit dapat dijadikan sebagai media pembelajaran materi pewarisan sifat. Pemanfaatan sebagai media pembelajaran didasarkan pengamatan pada morfologi atau karakteristik fisik wayang. Winarto (2014) mengembangkan media pembelajaran berupa wayang sains untuk menyampaikan pesan moral maupun konsep sains secara efektif dan menyenangkan. Wayang sains berupa kartun yang dapat digerakkan dan dilengkapi dengan cerita menjadi sebuah pertunjukan wayang. Wayang sains terdiri atas siswa, guru, para penemu, gambaran produk yang ditemukan, serta kartun pendukung lainnya.

Hasil observasi di SMP Negeri 25 Semarang sebanyak lima kali, menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi IPA khususnya biologi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, buku yang digunakan siswa terbatas jumlahnya, siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran, siswa cenderung bosan terhadap proses pembelajaran, dan siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ternyata guru menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi ketika menyampaikan materi. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ini. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang ngobrol sendiri, bermain handphone, bahkan ada yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, akhirnya siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar biologi yang dialami oleh siswa bermacam-macam, Nafisah (2011) mengatakan beberapa jenis kesulitan belajar biologi yang dialami oleh siswa. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam penulisan nama ilmiah, penggunaan istilah asing, materi yang berkaitan dengan perhitungan, dan konsep/materi yang bersifat abstrak. Selain Nafisah, kesulitan belajar biologi juga ditemukan oleh Siwi (2015) yang berpendapat bahwa kesulitan dalam belajar biologi karena pembelajaran yang selama ini dilakukan bersifat hafalan.

Sedangkan pada saat kegiatan prakti8kum di laboratorium, siswa juga cenderung diam jika ditanya oleh guru. Puryati (2015) mendapatkan hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa. Mata pelajaran biologi dianggap sulit karena terlalu banyak hafalan, sulit dibayangkan dan bersifat abstrak.

Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia merupakan inovasi yang menarik bagi peserta didik. Selain melestarikan budaya khususnya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional dengan baik. Wayang memiliki beberapa fungsi diantaranya wayang merupakan media pendidikan, karena banyak memberikan ajaran-ajaran kepada manusia. Wayang juga menjadi media informasi, karena dapat dipakai untuk menyampaikan informasi.

Media yang menarik dapat membangkitkan minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan sesuatu karena terdorong oleh sikap. Seorang guru harus bisa memberikan suatu inovasi yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Minat dapat membantu memudahkan siswa berkonsentrasi dengan pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adannya minat, konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran wayang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk cerita. Diharapkan dengan adanya media wayang, siswa lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Susiani (2015) mengatakan penggunaan media wayang kardus bisa membantu siswa memaksimalkan daya konsentrasi dan meningkatkan perhatian pada waktu pementasan.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cara yang digunakan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini permasalahan yang timbul adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Dari masalah tersebut peneliti menggunakan wayang

sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia untuk menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Wayang merupakan solusi yang penting terhadap permasalahan pembelajaran sistem gerak pada manusia. Pemanfaatan media wayang untuk mengajarkan materi sistem gerak pada manusia merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan oleh guru. Materi sistem gerak pada manusia merupakan materi yang cukup sulit dipahami siswa, selain isi materi yang banyak, terdapat istilah-istilah biologi yang sulit untuk dihafal dan dipahami oleh siswa. Dengan bantuan wayang tersebut, materi akan dikemas lebih menarik dalam suatu cerita yang akan disampaikan oleh guru. Diharapkan siswa lebih tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan semakin bertambah.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran biologi untuk materi sistem gerak pada manusia. Dengan memanfaatkan media wayang sebagai alat dalam menyampaikan materi, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Wayang dapat menjadi media pembelajaran sistem gerak pada manusia yang mengajarkan pengetahuan (kognitif) bagi siswa melalui isi cerita berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyimak materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita wayang.

Kemampuan siswa dalam menyimak cerita tersebut merupakan peran wayang sebagai media pembelajaran yang mengajarkan ketrampilan (psikomotorik). Masing-masing siswa memiliki ketrampilannya dalam menyimak suatu cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu, wayang juga dapat menjadi media pembelajaran untuk mengajarkan sikap (afektif), yang ditunjukkan oleh siswa misalnya antusias siswa dalam memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini merupakan inovasi pembelajaran baru bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Guru akan semakin bertambah wawasannya mengenai proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan tidak bosan terhadap proses pembelajaran sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran kemudian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sekolah termasuk pihak yang diuntungkan karena dengan adanya penelitian ini maka pengalaman dan kesempatan sekolah untuk mengembangkan diri semakin banyak. Kemudian peneliti juga merupakan pihak yang diuntungkan, karena penelitian ini merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan ketika mengajarkan materi yang sesuai, selain itu penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi peneliti.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar.

.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh positif penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat belajar?
2. Bagaimana pengaruh positif penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap hasil belajar?

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca serta membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini

1. Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak pada Manusia

Wayang merupakan media informasi, karena dari segi penampilannya, komunikatif di dalam masyarakat. Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran wayang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk cerita. Diharapkan dengan adanya media wayang, siswa lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Wayang

Keterlaksanaan pembelajaran secara operasional didefinisikan sebagai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang untuk mengetahui seberapa besar peran wayang sebagai media. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang dapat diketahui dari skor respon siswa terhadap pembelajaran. Pengambilan skor respon siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat menangkap cerita pewayangan yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2009) adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Dalam hal ini perubahan mencakup tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi pada ranah pengetahuan. Pengetahuan siswa pada kelas eksperimen diharapkan lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini diakibatkan oleh media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

4. Minat Belajar

Upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa terus dikembangkan, menurut Djaali (2007) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk melaksanakan sesuatu karena terdorong sikap. Setelah melihat dan mengamati media wayang diharapkan siswa lebih berminat dalam mempelajari materi sistem gerak. Minat akan memicu siswa untuk mencari informasi yang diinginkan melalui berbagai sumber. Salah satu contoh sumber pembelajaran yang dapat digunakan siswa adalah media wayang.

5. Materi Sistem Gerak pada Manusia

Sistem gerak pada manusia merupakan materi yang diajarkan untuk SMP kelas VIII semester ganjil dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menjelaskan tentang tulang, otot, dan sendi sebagai penyusun sistem gerak pada manusia. Kompetensi Dasar yang dicapai siswa adalah mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Materi yang dipelajari mengenai pengertian rangka tubuh manusia, fungsi rangka, perbedaan tulang

rawan dan tulang keras, macam-macam sendi dan otot, serta gangguan dan kelainan yang terjadi pada sistem gerak manusia.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat belajar.
2. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap hasil belajar.\

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Korespondensi

Hasil penelitian ini akan mendukung atau mengkaji kembali teori-teori tentang penggunaan wayang sebagai media pembelajaran. Seperti teori penggunaan wayang sebagai media pembelajaran oleh Levied an Lentz dalam Ngadino (2009), kelebihan media wayang kartun sebagai media pembelajaran adalah mengarahkan siswa untuk berkomunikasi, menggugah emosi dan sikap siswa, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.

b. Manfaat Koherensi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meramalkan penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain jika menggunakan wayang sebagai media pembelajaran akan lebih efektif menuntaskan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran biologi. Media yang menarik dapat

memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran biologi. Perhatian yang terpusat akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui keefektifan penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia. Serta menjadi inovasi baru yang dapat digunakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan masukan untuk mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Wayang

Wayang merupakan seni tradisional Indonesia yang terdiri dari seni drama dan seni musik. Dalam bahasa Jawa kata wayang berarti “bayangan”, dalam bahasa Melayu disebut bayang-bayang. Sedangkan dalam bahasa Bugis, wayang berarti bayang (Mulyono, 1982). Pertunjukan dimainkan oleh seorang dalang dengan diiringi oleh gamelan yang dimainkan sekelompok niyaga dan tembang yang dinyanyikan oleh sinden.

Seiring berkembangnya jaman wayang sering dipandang sebagai suatu hal yang kuno, yang tidak mudah dipahami oleh banyak orang. Untuk memudahkan pemahaman tersebut wayang ditampilkan dengan berbagai bahasa. Cerita dalam pewayangan tidak hanya berpatokan dengan cerita atau legenda dari jawa. Wayang merupakan inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Para guru mulai kreatif dalam menciptakan suatu media-media baru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan mendapat suatu tanggapan yang baik dari siswa. Wayang dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Oktavianti, 2014). Sesuai fungsi wayang sebagai media pembelajaran, dan menjadi suatu langkah untuk menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia.

Jenis-jenis wayang berdasarkan bahan pembuatan dan daerah yang ada di Indonesia antara lain: wayang kulit purwa, wayang golek sunda, wayang orang, wayang betawi, wayang bali, wayang banjar, wayang suluh, wayang palembang, wayang krucil, wayang thengul, wayang timplong, wayang kancil, wayang rumput, wayang cepak, wayang jemblung, wayang sasak (lombok), dan wayang beber (Gunarjo, 2011). Penelitian ini akan menggunakan tokoh dalam pewayangan yaitu pandawa lima, sedangkan wayang yang digunakan adalah wayang kartun.

Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan. Sebagai hasil kebudayaan, wayang mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan baik. Penyampaian cerita diselingi pesan-pesan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, dan nilai pendidikan. Nilai kehidupan yang disampaikan dalam cerita bervariasi, yang meliputi segi kepribadian, kepemimpinan, kebijaksanaan, dan kearifan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Masing-masing pesan disampaikan melalui adegan tertentu beserta tokoh-tokoh wayang yang terlibat (Gunarjo, 2011). Wayang berperan sebagai media komunikasi yang dapat dimanfaatkan secara positif, bergantung pada maksud dan tujuan. Sehingga tidak hanya pertunjukan yang dapat dipersembahkan kepada penontonnya, tetapi nilai yang tersirat dalam pertunjukan memiliki pesan yang bermanfaat bagi aspek kehidupan.

B. Wayang sebagai Media Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat didukung dengan adanya sebuah media. Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa. Tujuannya agar siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran mempunyai fungsi membuat siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkannya sehingga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Rakhmawati *et al.*(2013).

Adanya ketertarikan terhadap proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap antusias dalam diri siswa. Hamalik dalam Azhar Arsyad (2006) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi, merangsang siswa belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi siswa.

Wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa tertarik dan meningkatkan pemahanan siswa pada materi pelajaran. Nanda (2010)

mengatakan media wayang merupakan seni kerajinan yang masih erat kaitannya dengan keadaan sosiokultural dan religi bangsa Indonesia. Media wayang digunakan karena menarik bagi peserta didik untuk proses pembelajaran, selain melestarikan budaya khususnya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional dengan baik. Media wayang juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain untuk mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia media wayang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada dasarnya masyarakat mengenal wayang hanya dalam cerita atau legenda dari Jawa. Namun dengan perkembangan zaman wayang dapat digunakan sebagai media yang edukatif dan efektif dalam pembelajaran dengan kemasan yang berbeda dan menarik minat belajar siswa. Media wayang dapat diciptakan dengan bahan-bahan yang mudah Oktavianti (2014). Guru dapat membuat kemasan cerita yang menarik perhatian siswa pada materi pelajaran. Dengan memadukan materi pelajaran sebagai isi dalam cerita pertunjukan wayang.

C. Hasil Belajar

Menurut teori kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan proses berpikir seseorang serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi yang saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut.

Selain itu, berdasarkan konsep teori sosial, belajar merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kelompok. Aini (2004) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah :

a. ranah kognitif; berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. ranah afektif; berkenaan dengan sikap yang terdiri lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. ranah psikomotorik; berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflek, ketrampilan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ketrampilan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar menurut Purwanto (2009) adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Arikunto (2006) berpendapat hasil belajar adalah hasil yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari perubahan pengetahuan (kognitif) yang diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Minat Belajar

Minat adalah suatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu hal. Perhatian tersebut disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Minat memiliki hubungan yang erat dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa membosankan, dalam kenyataannya tidak semua siswa yang belajar didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

Slameto (2008) berpendapat mengenai siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Sehingga untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru memiliki peranan yang penting. Guru dituntut untuk lebih kreatif menciptakan metode penyampaian materi karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Menurut Suryabrata (1988) minat

adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu. Dengan kata lain minat adalah suatu bentuk pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah bentuk kecenderungan yang mengarahkan manusia ke dalam bidang-bidang yang disukai dan ditekuni tanpa adanya paksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang disukai dan ditekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan.

Ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar, hendaknya dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka dapat memahami dengan mudah. Sebaliknya apabila siswa tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, akan merasa tidak nyaman mengikuti pelajaran tersebut.

Wayang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti yang disampaikan Susiani (2015) yakni manfaat yang dicapai/kelebihan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan wayang kardus ini adalah sebagai berikut :

1. minat, aktivitas, semangat dan perhatian siswa meningkat
2. dari segi biaya lebih ekonomis dengan menggunakan media wayang kardus
3. meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Pembelajaran dengan media wayang kardus diharapkan dapat memperbaiki sikap siswa di dalam kelas menjadi pembelajaran yang penuh semangat, penuh perhatian dan konsentrasi. Penggunaan media wayang kardus dalam rangka untuk memperbaiki sikap siswa menjadi lebih peduli, penuh perhatian dan antusias dalam belajar. Media ini diharapkan juga bisa untuk menarik perhatian siswa supaya bisa fokus dalam memperhatikan jalannya pembelajaran. Selain itu siswa berkonsentrasi pada saat pementasan wayang di dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Sistem Gerak Pada Manusia

Materi sistem gerak diajarkan di SMP kelas VIII pada semester ganjil bidang studi IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan standar kompetensi memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

Gerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Sistem gerak pada manusia tersusun dari rangka dan otot. Rangka adalah alat gerak pasif, sedangkan otot adalah alat gerak aktif. Tulang-tulang penyusun rangka tubuh dihubungkan oleh sendi. Kelainan pada sistem gerak misalnya patah tulang, kebiasaan duduk atau sikap duduk yang salah yang mengakibatkan kifosis, skoliosis, lordosis Wasis & Irianto(2008).

Pada bab ini, dijabarkan tentang pembagian tulang berdasarkan bentuk dan jenisnya, macam-macam otot dan fungsinya, macam-macam sendi dan fungsinya serta berbagai kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem gerak. Bab ini memiliki konten materi yang kompleks, banyak terdapat definisi dari penyusun organ sistem gerak dan fungsinya. Selain itu beberapa istilah asing dan nama-nama latin juga akan ditemukan pada bab ini. Hal ini tentu saja membutuhkan ketekunan siswa dalam mempelajarinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, CT. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

_____2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chotimah, H. 2007. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Biologi dalam Pendekatan Kontekstual melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share pada Peserta Didik Kelas X-6 SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Jurnal Penelitian Kependidikan,* 17 (1).

Darmansyah. 2009. *Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor dalam Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Kependidikan 10 (1): 31-41.

Darsono. M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Gunarjo, Nursodik. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.

Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.

Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple intelligences.* Bandung: Nuansa.

Kurnia, Dian. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran ARCS Berbantuan Talking Stick pada Materi Sistem Gerak Manusia di SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mulyono, Sri. 1982. *Wayang dan Filsafat Nusantara*. Jakarta: CV Haji Masagung.

Nanda. 2010. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: Absolut.

Ngadino, Y. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS

Nikmah, Ainun. 2013. *Penerapan Model ARIAS Berbantuan INDEX CARD MATCH Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Sistem Gerak Manusia* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nikmah, Aisa. 2014. *Efektivitas Strategi Guided Note Taking dengan Labelling Fun Games dan Kartu Miskin pada Materi Sistem Gerak di SMP N 2 Ungaran* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Oktavianti, Rizki & Agus Wiyanto. 2014. *Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD.* Mimbar Sekolah Dasar 1 (1). 65-70.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Puryati. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan *Flash* pada Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrata (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rakhmawati Y, Putri A & Merya W. 2013. *Using Leather Puppets As Local Wisdom Based Learning Media for Teaching The Material of Heredity of The Natural Sciences Subject for Grade IX Students.* Pelita VIII (2): 164-176.

Siwi, Mayang D. 2015. *Pengaruh Model Guided Inquiry Berbantuan Fishbone Diagram terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Pencernaan* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi.1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Susiani. 2015. *Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Media Wayang Kardus pada Siswa SMP Negeri 2 Kedondong* (Tesis). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikology Belajar.* Jakarta: logos Wacana Ilmu.

Thomas Armstrong. 2002. *Sekolah Para Juara.* Bandung: Kaifa.

Wasis & SY Irianto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas VIII.* Jakarta: Pustaka Indah.

Winarto. 2014. Pengembangan "Wayang Sains" untuk Meningkatkan Orkestrasi Pembelajaran IPA. dalam : *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema "Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP".* Universitas Negeri Malang, 1 Desember 2014. Hlm 474-481.

Walgito, Bima. 1981. *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Wulandari, Ratna. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG